

## **GAMBARAN KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TONGKAINA TAHUN 2018**

Charly Roat\*, Woodford B. S. Barens\*, Paul A. T. Kawatu\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

### **ABSTRAK**

Upaya kesehatan lingkungan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi dan sosial yang memungkinkan setiap masyarakat mencapai derajat kesehatan yang setinggi - tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Sanitasi dasar merupakan syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap masyarakat untuk memenuhi keperluan sehari - hari. Ruang lingkup sanitasi dasar yakni sarana penyediaan air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah. Tujuan Penelitian ini adalah gambaran kesehatan lingkungan sekolah di wilayah kerja Puskesmas Tongkaina tahun 2018. Penelitian ini yaitu observasional deskriptif yang dilakukan pada bulan Oktober – November tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina total populasi berjumlah 8 Sekolah. Kesehatan lingkungan sekolah dinilai menggunakan formulir inspeksi kesehatan lingkungan sekolah melalui observasi langsung dengan pengukuran berdasarkan total nilai dari 38 pertanyaan dalam kuisioner. Data dianalisis secara deskriptif untuk menentukan apakah kesehatan lingkungan sekolah memenuhi syarat atau tidak. Terdapat 7 sekolah (87,5%) di wilayah kerja puskesmas Tongkaina yang tidak memenuhi syarat kesehatan dengan jumlah skor <70% dari 5 indikator dan termasuk kriteria utama minimal. Sedangkan hanya 1 sekolah (12,5%) yang memenuhi syarat kesehatan dari 5 indikator dengan jumlah skor  $\geq 70\%$  dan merupakan kriteria utama minimal.

### **ABSTRACT**

Environmental health efforts are one of the methods taken to realize the quality of a healthy, physical, chemical, biological and social environment that enables each community to achieve the highest degree of health. A healthy environment includes residential environments, workplaces, recreational areas, and public places and facilities. Basic sanitation is a minimum environmental health requirement that must be owned by every community to meet daily needs. The scope of basic sanitation is the provision of clean water, family toilet facilities, waste disposal facilities, and waste water disposal facilities. The purpose of this study is to describe the health of the school environment in the working area of Tongkaina Health Center in 2018. This study was observational descriptive conducted in October - November in 2018 in the Tongkaina Health Center Working Area with a total population of 8 Schools. School environmental health was assessed using the school environment health inspection form through direct observation with measurements based on the total value of 38 questions in the questionnaire. Data were analyzed descriptively to determine whether the health of the school environment fulfilled the requirements or not. There were 7 schools (87.5%) in the working area of Tongkaina health center that did not meet health requirements with a score of <70% of the 5 indicators and included the main criteria at a minimum. Whereas only 1 school (12.5%) fulfills the health requirements of the 5 indicators with a score of  $\geq 70\%$  and is the minimum main criteria.

### **PENDAHULUAN**

Upaya kesehatan lingkungan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi dan sosial yang memungkinkan setiap masyarakat mencapai derajat kesehatan

yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Sanitasi dasar merupakan syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap masyarakat

untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Ruang lingkup sanitasi dasar yakni sarana penyediaan air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah.

Pembangunan kesehatan peningkatan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya dapat terwujud. Sesuai dengan visi dan misi pembangunan kesehatan Indonesia sehat 2015 – 2019 yang bertujuan mewujudkan masyarakat sehat, mandiri dan berkeadilan, maka dalam pelaksanaannya harus menyentuh seluruh elemen lapisan masyarakat serta seluruh kelompok umur termasuk murid sekolah. Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk berperilaku sehat bagi anak-anak. Agar guru dan lingkungan sekolah tersebut kondusif bagi perilaku sehat bagi siswa, maka sasaran antara promosi kesehatan di sekolah adalah guru.

UNESCO sebagai salah satu lembaga internasional mendeklarasikan “Lingkungan Sekolah Harus Sehat, Nyaman dan Aman”. Deklarasi ini sebagai bukti perhatian internasional terhadap kondisi sekolah. Indonesia menyambut deklarasi ini dengan baik yang dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama guna mendukung upaya

peningkatan kualitas kesehatan lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, nyaman, dan terbebas dari penyakit di sekolah. Sanitasi lingkungan sekolah lebih menekankan pada upaya pengawasan pengendalian pada faktor lingkungan fisik manusia seperti keberadaan sekolah, penyediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, tempat pembuangan kotoran dan limbah atau air buangan dan kondisi halaman (Kemenkes, 2012). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, menyebutkan persyaratan kesehatan lingkungan meliputi beberapa aspek diantaranya aspek bangunan kantin sekolah dan fasilitas sanitasi sekolah. Kantin sekolah harus memiliki sistem sanitasi yang baik karena kantin merupakan tempat dijualnya makanan yang dikonsumsi oleh siswa. Apabila sistem sanitasi kantinnya kurang baik, maka kantin sekolah dapat menjadi perantara dalam munculnya permasalahan kesehatan yang diakibatkan oleh makanan. Sementara itu, fasilitas sanitasi sekolah meliputi penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah. Fasilitas sanitasi sekolah ini harus memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan agar dapat mendukung penyelenggaraan kesehatan lingkungan di sekolah dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah.

Makanan yang telah dicemari oleh bakteri setelah dikonsumsi biasanya menimbulkan gejala-gejala seperti muntah-muntah, demam, sakit perut, gejala terjadi 4-12 jam yang memberi kesan langsung pada lapisan usus dan menyebabkan peradangan. Ada berbagai jenis bakteri yang menyebabkan keracunan makanan, diantaranya *salmonella*, *staphylococcus*, dan *escherichia coli* yang merupakan faktor keracunan makanan (Badan POM, 2003) Di Kota Manado kasus penyakit diare dilaporkan pada tahun 2014 berjumlah 2.879 dengan angka kesakitan 6 per 1.000 penduduk (Profil Dinkes Kota Manado, 2014) Disektor kesehatan sendiri upaya kesehatan akan lebih mengutamakan upaya-upaya preventif dan promotif yang proaktif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Dasar pandangan baru dalam pembangunan kesehatan ini disebut "Paradigma Sehat". Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Derajat kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia.

Data global pada 2010 mengungkapkan bahwa 63 juta penduduk Indonesia tidak memiliki toilet

dan masih buang air besar (BAB) sembarangan di sungai, laut atau di daratan. Demikian pula toilet sekolah di Indonesia, kondisinya masih banyak yang memprihatinkan, dan data program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat ini memiliki peran penting dalam dunia pendidikan kesehatan, karena mendidik siswanya mengenai pendidikan sanitasi melalui sarana sanitasi di sekolah. Melalui PAMSIMAS, mencoba untuk merubah pemahaman tentang penggunaan sarana sanitasi, melalui PAMSIMAS juga mencoba memberi pendidikan dan pelatihan bagi siswa menerapkan perilaku sanitasi. Berdasarkan data SIM PAMSIMAS, pemanfaat sanitasi di sekolah pada 2010 ada 749 jiwa dan 2011 ada 1.488 jiwa.

Pengelolaan lingkungan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan agar dapat menciptakan kehidupan yang sehat. Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuhnya perilaku hidup sehat, mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani, serta dapat terhindar dari efek yang merugikan bagi kesehatan. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan hidup sehat. Menurut teori H.L Blum, derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari keempat faktor tersebut, di negara yang sedang berkembang, faktor perilaku dan

faktor lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Tentang Inspeksi sanitasi lingkungan di SMA negeri 1 Martapura bahwa Kondisi sanitasi di lingkungan sekolah secara umum sudah baik dan memenuhi persyaratan sekolah sehat. Nilai sanitasi lingkungan sekolah dan juga Permasalahan sanitasi di SMA Negeri 1 Martapura, luas ventilasi pada ruang kelas dan WC/KM belum memenuhi persyaratan, beberapa ruang intensitas pencahayaannya belum memenuhi persyaratan, jarak WC/KM, TPS, penampungan limbah dengan warung sekolah, dan saluran pembuangan air limbah yang terbuka.

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dalam satu waktu yang sama. Kondisi sanitasi sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan memiliki risiko terhadap munculnya berbagai masalah kesehatan di lingkungan sekolah. Adapun penyakit yang paling banyak terjadi pada anak usia sekolah adalah diare. Puskesmas tongkaina adalah salah satu puskesmas yang terletak di kec. Bunaken. Wilayah kerja puskesmas tongkaina terdapat 4 kelurahan dan 8 sekolah yang terdiri dari 1 SMA, 2 SMP dan 5 SD. Hasil inspeksi dari petugas kesehatan lingkungan bahwa didapatkan bahwa terdapat jamban, saluran air limbah yang tidak

memenuhi syarat atau kotor sehingga petugas puskesmas melakukan penyuluhan dan sekaligus pembinaan kepada pihak sekolah dan juga ada sekolah yang tidak mempunyai kantin sekolah dan sebagian ada yang mempunyai kantin tapi tidak sesuai standart kesehatan sehingga pihak puskesmas melakukan pembinaan kepada pihak kantin agar lebih hygiene untuk menjamah makanan yang ada disekolah Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Gambaran kesehatan lingkungan sekolah dasar diwilayah kerja Puskesmas Tongkaina tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan populasi yaitu semua sekolah dasar Negeri dan Swasta yang ada diwilayah kerja Puskesmas Tongkaina berjumlah 8 sekolah. Sampel pada penelitian ini yaitu total populasi, dimana jumlah sampel adalah keseluruhan populasi yang ada dalam penelitian yang berjumlah 8 sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Kota manado yaitu sebagai Ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara. Kota ini memiliki 430.790 penduduk berdasarkan sensus pada januari 2014. Luas wilayah daratan yaitu 15.726 Ha. Kota manado dikenal sebagai kota Tinutuan, Kota Damai dan Kota pantai

dimana memiliki garis pantai sepanjang 18,7 kilometer. Kota ini juga dikelilingi oleh perbukitan dan baris pegunungan. Berdasarkan peraturan daerah kota manado nomor 2 tahun 2012, kota manado terdiri dari 11 kecamatan dan 87 kelurahan. Tempat dalam penelitian ini meliputi puskesmas yang berada di kecamatan bunaken di kota manado. Puskesmas Tongkaina ini terdapat di bagian utara laut dari kota manado, tepatnya di ds.Tongkaina, kecamatan Bunakaen. Puskesmas ini tidak memiliki fasilitas rawat inap untuk ibu hamil maupun rawat inap untuk pasien umum.. Salah satu program puskesmas di bagian kesehatan lingkungan yaitu inspeksi kesehatan lingkungan disekolah dengan melakukan pemeriksaan rutin disekolah yang terdapat di wilayah kerja puskesmas tongkaina.

### **Gambaran Karakteristik Sekolah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas tongkaina bahwa jumlah penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapat 8 sekolah. Yang terdapat di 3 kelurahan yang ada diwilayah kerja puskesmas tongkaina. Berdasarkan tingkat pendidikan sekolah penelitian ini terdapat 8 sekolah yaitu 5 sekolah dasar, 2 sekolah menengah pertama dan 1 sekolah menengah atas. Penelitian yang diteliti terdapat 8 sekolah yaitu Sd Gmim 88 Meras Molas

jumlah 48 siswa, Sd Inpres 1073 Pandu jumlah 130 siswa, Sd Negeri Lahowo Tongkaina jumlah 48 siswa, Sd Inpres 4/82 Pandu jumlah 232 siswa, Sd Perisai Bangsa Pandu jumlah 55 siswa, Sma Solagratia Tongkaina jumlah 65 siswa, Smp Solagratia Tongkaina 147 siswa dan Smp Perisai Bangsa Pandu 60 siswa. Berdasarkan alamat sekolah yang diteliti bahwa sekolah yang beralamat di kelurahan Pandu memiliki distribusi terbesar yaitu 4 sekolah (50%) dan sekolah yang beralamat di kelurahan Meras memiliki distribusi sedikit yaitu 1 sekolah (12,5%). Distribusi sekolah berdasarkan status sekolah yaitu distribusi status sekolah memiliki distribusi terbesar yaitu masing-masing status sekolah Negeri dan Swasta 4 sekolah (50%).

### **KESIMPULAN**

1. Satu sekolah kondisi kesehatan lingkungan yang memenuhi syarat.
2. Tujuh sekolah kondisi kesehatan lingkungan yang tidak memenuhi syarat.

### **SARAN**

1. Sebaiknya petugas tenaga kesehatan program kesehatan lingkungan berkerja sama dengan pihak sekolah dan melakukan edukasi kesehatan lingkungan untuk meningkatkan standar kesehatan sekolah tersebut.
2. Petugas puskesmas mengadakan sosialisasi/materi disekolah tentang kesehatan lingkungan seperti pentingnya pola Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) disekolah, sehingga sekolah bisa menyadari pentingnya PHBS sekolah demi meningkatkan sekolah sehat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendra, 2017. Inspeksi Sanitasi Lingkungan di SMA Negeri 1 Martapura. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Lingkungan
- Kepmenkes Nomor HK.02.02 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019.
- Soemirat, S. 2002. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kepmenkes Nomor HK.02.02 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019.
- PAMSIMAS, 2010, Pemanfaatan Sanitasi Di Sekolah.
- Purba, 2010. Pedoman umum sanitasi dan higiene sekolah: Program Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Komponen B. Jakarta: Bappenas, Kemen PU, Kemenkes, Kemendagri, Kemenkeu & The World Bank 2010.